

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Implementasi Metode Pembelajaran

##### a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melakukan suatu objek yang memicu pengaruh terhadap sesuatu.<sup>1</sup>

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pengaplikasian atau penerapan pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran adalah praktek atau pelaksanaan rencana yang terencana dengan matang dan menyeluruh dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Sedangkan implementasi pembelajaran adalah mempengaruhi proses interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan belajar dimana guru dan siswa saling bertukar informasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah suatu proses pembuatan ide dan rencana yang didukung pada saat berinteraksi dengan siswa, guru, dan materi pembelajaran di lingkungan pembelajaran.

##### b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran dapat didefinisikan dalam tiga kegiatan utama, yaitu pengenalan pembelajaran, penyampaian materi dan penutup serta evaluasi pembelajaran.

###### 1) Memulai Pembelajaran

Awal pembelajaran dapat dilakukan melalui empat kegiatan. Pertama, menarik perhatian siswa. Berbagai metode dapat digunakan untuk melibatkan siswa, termasuk gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu pengajaran, dan berbagai teknik interaktif. Kedua, meningkatkan motivasi siswa. Ini dapat dilakukan dengan merangsang rasa ingin tahu dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance* (Malang: Tim UB Press, 2017), 51.

<sup>2</sup> Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 34.

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

menyarankan ide-ide yang saling bertentangan. Ketiga, memberikan bimbingan melalui berbagai upaya seperti menyatakan tujuan dan ruang lingkup pekerjaan, menyarankan proses untuk diikuti, mengingat poin-poin penting untuk didiskusikan, dan mengajukan pertanyaan. Keempat, menjalin koneksi atau koneksi antara apa yang akan dipelajari melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

2) Menyampaikan Materi Pelajaran

Menyampaikan materi pelajaran merupakan tugas utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Pelayanan ini sekurang-kurangnya meliputi: pencapaian tujuan pembelajaran, penyediaan bahan ajar/pembelajaran yang sesuai, metode, sumber dan media, pemberian bimbingan untuk pemahaman siswa dan verifikasi pemahaman siswa.

3) Menutup dan Mengevaluasi Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang memberikan konfirmasi atau kesimpulan dan evaluasi terhadap pengelolaan mata pelajaran yang diberikan dalam proyek. Guru atau siswa membuat kesimpulan ini.<sup>4</sup>

Lain halnya dengan evaluasi pembelajaran kerap diartikan dengan ujian. Meskipun mereka terkait, mereka tidak mencakup semua makna. Pada dasarnya penilaian pembelajaran tidak hanya tentang mengevaluasi hasil belajar, tetapi juga proses yang dilalui guru dan siswa selama proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Secara global tujuan dari adanya evaluasi pembelajaran yaitu guna mengenal kegunaan dan efesiensi metode pembelajaran dengan jelas. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas langkah-langkah pembelajaran, mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan

---

<sup>4</sup> Suwatno, A.Sobandi, dan Rasto, "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran," *Manajerial* 10, No.20 (2012): 3.

<sup>5</sup> Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 1-2.

menambahkan efektifitas pembelajaran, mendukung belajar para siswa, mengenali kemampuan dan kekurangan siswa, serta untuk memfasilitasi informasi yang mendukung dalam membuat keputusan.<sup>6</sup>

**c. Pengertian Metode Pembelajaran**

Secara bahasa, kata metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini memiliki dua kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti cara atau jalan. Metode berarti cara untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode ini disebut “*thariqot*”, dan dalam bahasa Indonesia metode ini adalah cara yang sistematis dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan. Metode ini juga dapat diartikan sebagai cara kerja atau cara melakukan pekerjaan melalui penggunaan metode dan penggunaan fakta dan gagasan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah proses yang dilalui dalam bekerja dengan konsep organisasi untuk mencapai tujuan dari pekerjaan itu sendiri.<sup>7</sup>

Adapun pengertian metode pembelajaran merupakan sistem pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, guru harus memiliki kemampuan memilih metode, gaya belajar dan metode pembelajaran. Menurut Suyanto, metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara memberikan sesuatu kepada siswa. Seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Menurut Suyanto, metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar.<sup>8</sup>

1) Pertimbangan dalam Memilih Metode

Metode pembelajaran di satu kelas dengan kelas lainnya mungkin berbeda. Dalam mencari serta

---

<sup>6</sup> Asrul, Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 12.

<sup>7</sup> Ridho Hidayah dan Hasyim Asy’ari, “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo,” *ArRusyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No.1 (2022): 6.

<sup>8</sup> Suyanto dkk., *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 129-130.

menentukan metode, guru perlu mendiskusikan hal-hal berikut ini:

- 2) Tujuan yang Hendak Dicapai  
 Dalam KTSP, masalah kompetensi dikenal dengan tujuan dan sasaran pembelajaran, baik standar kompetensi maupun kompetensi inti. Tujuan dan keterampilan tersebut harus menjadi acuan dalam penentuan metode pembelajaran karena tidak semua metode dapat mengarah pada semua tujuan pembelajaran.
- 3) Kondisi dan Karakteristik Siswa  
 Guru harus memperhatikan situasi dan karakteristik siswa untuk menentukan metode. Kondisi yang dimaksud berkaitan dengan kondisi fisik dan mental, serta tingkatan kelas tempat mereka belajar. Ketika siswa tampak mengantuk atau lelah, sebaiknya guru memilih metode yang membuat mereka bergerak, seperti presentasi, diskusi, kelompok dan lain-lain.
- 4) Sifat Materi Pembelajaran  
 Sifat materi pembelajaran juga menentukan metode pembelajaran. Materi dapat disampaikan dalam bentuk fakta dan informasi melalui proses pengajaran. Mata pelajaran bermasalah diajarkan yang membutuhkan pemecahan masalah yang tepat melalui diskusi dan metode lainnya.
- 5) Ketersediaan Fasilitas dan Media  
 Ketersediaan fasilitas, media pembelajaran dan media peraga ikut serta dalam menentukan jenis metode pembelajaran. Contohnya metode karya wisata membutuhkan fasilitas seperti kendaraan.
- 6) Tingkat Partisipasi Siswa  
 Partisipasi yang diinginkan adalah keikutsertaan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semisal guru mendambakan semua peserta didik terlihat aktif, maka perlu menentukan metode yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja kelompok seperti metode diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan lain-lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 58-60.

#### d. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

##### 1) Metode Pembelajaran Audio Visual

Metode pembelajaran audio visual dapat memberikan dimensi tambahan untuk belajar dan visual dapat memberikan dimensi tambahan untuk belajar dan visual bekerja dengan baik untuk siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Materi audio visual dapat berteknologi rendah (misalnya tape recorder) atau berteknologi tinggi (misalnya, televisi dan pemutar DVD).

##### 2) Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat juga dapat digunakan dalam pembelajaran yang dinamis. Metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang sudah diketahui siswa, misalnya guru meminta siswa menjelaskan sebab akibat dari peristiwa alam.

##### 3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, karena berkaitan dengan cara siswa mengekspresikan diri. Kursus ini menunjukkan cara kerjanya, kemudian mengamati dan membandingkannya.

##### 4) Metode Diskusi Kelompok

Kegiatan pembelajaran dengan metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami berbagai ide yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Program ini juga mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

##### 5) Metode Ceramah

Pembelajaran berbasis ceramah adalah metode yang menuntut siswa untuk menerima informasi yang sama dari banyak siswa. Kegiatan pembelajaran yang menekankan komunikasi informasi secara lisan dan seringkali bersifat impersonal (guru ke siswa) dapat diselenggarakan, berteknologi rendah, dan mudah diakses. Program ini mengajarkan siswa dalam waktu singkat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sofan Safari, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 113.



## 2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

### a. Kemampuan Membaca

Istilah kemampuan memiliki banyak makna, didefinisikan bahwa kemampuan adalah ketrampilan, kekuatan dan keahlian kita berjuang dengan diri sendiri. Kemampuan sebagai suatu landasan seseorang yang dengan sendirinya bersangkutan dengan penerapan aktivitas secara efisien atau sangat berhasil.<sup>11</sup>

Menurut Poerwadarminta kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, daya dalam suatu kegiatan atau tugas.<sup>12</sup> Kemampuan adalah tindakan rasional untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan sesuai dengan situasi yang diharapkan.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, daya dalam kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan situasi yang diharapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata membaca berasal dari kata baca yang berarti melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis secara lisan atau dimasukkan ke dalamnya. Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang diajarkan oleh para ulama melalui kata-kata atau bahasa tulis.<sup>14</sup>

Secara umum, membaca adalah apa yang terjadi ketika orang melihat teks dan memahami simbol-simbol yang tertulis dalam teks. Membaca adalah memahami kata-kata tertulis. Membaca adalah proses relasional, yaitu proses di mana pembaca terlibat dalam pertukaran ide dengan penulis melalui teks. Perubahan ini seringkali bertujuan dan selalu terjadi dalam konteks atau proses

Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 di dalamnya terdapat salah satu kata iqra' (baca) yang merupakan fi'il amr (kalimat perintah). Dengan kata lain, kata tersebut mengandung makna perintah untuk melakukannya. Seperti

---

<sup>11</sup> Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Jurnal Formatif* 5, No.1 (2015): 4.

<sup>12</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).

<sup>13</sup> Cece Wijaya dan Rusyan A.Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 2001).

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 83.

halnya tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu kunci untuk memperoleh ilmu. Ayat tersebut memberikan petunjuk untuk dibaca. Terlihat dari kata-kata yang ditulis berulang-ulang. Oleh karena itu, selain memperluas perkembangan berpikir, membaca juga memperkayanya untuk mempersiapkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>15</sup>

Gagasan lain diungkapkan bahwa membaca adalah kemampuan seseorang untuk mengenali bentuk-bentuk visual, terhubung dengan suara dan makna yang diterima, dan berdasarkan pengalaman masa lalu, untuk mencoba memahami dan menjelaskan makna tersebut.

Berdasarkan berbagai pandangan tentang membaca yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses kerja terpadu yang meliputi berbagai proses mental, penemuan, gerak dan pengembangan keterampilan untuk mengenal, mengatur dan memahami simbol yang terdapat dibacaan.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas, jika dikaitkan dengan membaca kitab kuning dapat dijelaskan bahwa membaca merupakan bagian dari proses berpikir untuk mengenal dan memahami cara pengucapan huruf hijaiyah. Sebaliknya kemampuan membaca merupakan dasar untuk mempelajari keterampilan akademik yang berbeda karena kemampuan membaca dalam mata pelajaran yang mencakup berbagai bidang termasuk bagian bahasa dan pedoman-pedoman merupakan modal utama untuk kecakapan dalam kemampuan membaca kitab kuning.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005), 597.

<sup>16</sup> Haryanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar" (Universitas Sebelas Maret, 2009).

## b. Pengertian Kitab Kuning

Kitab, adalah istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya-karya keagamaan yang ditulis dalam huruf Arab. Kitab kuning mungkin tampak seperti buku klasik, tetapi lebih populer dengan sebutan nama kitab kuning. Dalam Ensiklopedi Hukum Islam dijelaskan bahwa kitab kuning adalah kitab yang berisi ilmu-ilmu keislaman khususnya fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab, Melayu, Jawa dan bahasa lainnya tanpa huruf vokal (tanda baca). juga bisa disebut dengan "kitab gundul". Abudin Nata menambahkan, kitab kuning merupakan kumpulan teks berbahasa Arab yang disusun oleh ulama Islam kuno, sekitar abad 16-18.

Disebut kertas kuning karena buku-buku ini umumnya dicetak di atas kertas kuning. Karena bentuk hurufnya yang gundul, buku ini tidak mudah dibaca, apalagi dipahami bagi orang yang tidak paham tata bahasa Arab, Nahwu dan Sharaf.<sup>17</sup>

*Imam Bawani* mengatakan bahwa kitab kuning dikenal dengan kitab gundul karena tidak memiliki kharokat (fathah, kasrah, dhammah, sukun) tidak seperti Qur'an pada umumnya. Oleh karena itu, untuk dapat membaca kitab kuning dengan makna yang sebenarnya kalimat demi kalimat agar dapat memahaminya secara keseluruhan membutuhkan waktu belajar yang lama. Istilah Kitab Kuning sebenarnya diterapkan pada warisan Islam kuno yang masih digunakan oleh sekolah-sekolah Islam hingga saat ini.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kitab kuning adalah kitab sastra Islam dan rujukan klasik yang mencakup berbagai cabang kajian Islam seperti Qur'an, Tafsir, Hadits, Fikih, Ushul Fikih, Akidah Fikih, Ilmu Tauhid, Ilmu Kalam, Ilmu Nahwu dan Shorof atau Ilmu Lughah termasuk Ilmu Ma'ani Bayan Badi' dan Ilmu Mantik, Ilmu Mantiq atau Sejarah Islam, Tasawuf, Tarekat, Akhlak dan ilmu apa saja yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa kharokat memiliki pola yang unik dengan warna kertas yang berwarna kuning, yang kebanyakan dibaca di sekolah-sekolah Islam.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, "Pesantren Dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 2 (2019): 3-4.

<sup>18</sup> Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks



### c. Urgensi Pembelajaran Kitab Kuning

Dari awal keberadaan pondok pesantren, kita telah melihat bahwa seorang santri yang akan masuk pesantren berniat mempelajari kitab kuning. Saat ini, pada umumnya siswa yang belajar di sekolah Islam berharap memperoleh ijazah yang diakui pemerintah (formal) dan pendidikan agama (madrasah diniyyah). Mereka mengejar cita-cita lebih dari sekedar mencapai standar prestasi akademik (formal) di ujian nasional dari pada belajar kitab kuning di sekolah diniyyah yang ijazahnya tidak laku di SMA atau melamar pekerjaan. Untuk itu, kebanyakan pesantren kelas saat ini mencakup dua sistem pendidikan, yaitu pendidikan sekolah biasa (kurikulum resmi) dan pendidikan sekolah diniyyah (kurikulum sejenis sekolah Islam).

Jika kitab kuning bagi kalangan di lingkungan pesantren merupakan rujukan yang sangat penting, berbeda bagi masyarakat di luar cakupan pesantren. Kitab kuning justru jarang terlihat, apalagi terjamah dan dibaca. Selama ini, kitab kuning juga hanya sebatas dipahami sebagai kitab rujukan keagamaan yang menggambarkan hasil pemikiran para ulama pada masa terdahulu (Al-Salaf) Qur'an dan Hadist digunakan untuk rujukan menulis.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, untuk melihat situasi dan pentingnya kitab kuning dikalangan pesantren adalah berdasarkan pendapat penulis, namun sedikitnya muncul beberapa pendapat yang seharusnya dicermati seperti berikut ini.

- 1) Pertama, ide publik terhadap pesantren. Pesantren dipandang sebagai budaya yang menciptakan cara hidup yang tidak komersial seperti dulu atau bisa kita katakan unik. Selain unsur kiai atau ulama terkemuka, kitab kuning merupakan ciri penting yang menentukan subkultur ini. Kitab kuning seolah menjadi kitab pusaka yang paling penting. Kitab yang terus diwariskan secara turun-temurun ini menjadi bahan bacaan utama pesantren. Dengan cara ini, ini adalah bagian dari proses pelestarian dan pemeliharaan subkultur unik ini.
- 2) Kedua, pesantren juga menggunakan kitab kuning sebagai acuan prinsip-prinsip universal untuk menjawab segala persoalan hidup. Oleh karena itu,

kitab kuning harus tetap dijaga terlepas dari perubahan dan kekacauan yang terjadi dalam kehidupan. Kitab Kuning harus dipahami sebagai sistem pendidikan Islam yang dapat melanjutkan pemahaman ilmiah Islam dari zaman Tabiin dan para sahabat. Oleh karena itu, memutus mata rantai kitab kuning berarti kehilangan sebagian kecerdasan kaum muslimin.<sup>19</sup>

Bagaimanapun kitab kuning sebagai sesuatu hal yang berguna bagi golongan pondok pesantren terlebih pesantren milik organisasi Muhammadiyah sekalipun. Adapun sekolah-sekolah Islam tradisional sampai saat ini masih konsisten memakai beberapa kitab kuning sebagai data formal utama dalam pengajaran materi agama para santrinya.

Menurut Zaini Dahlan, dengan membaca kitab kuning, kita sebagai umat Islam dapat memperdalam ilmu Islam, merespon isu-isu terkini, dan berkontribusi terhadap perubahan zaman. Kitab Kuning juga merupakan sumber dan dapat memberikan banyak informasi tentang Islam.<sup>20</sup>

#### **d. Macam-macam Kitab Kuning**

Jenis kitab kuning yang banyak dipelajari di pesantren adalah kitab-kitab yang terbit pada Abad Pertengahan (sekitar abad ke-12 sampai ke-15). Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat dibagi menjadi delapan kelompok, yaitu: Nahwu Shorof, Fikih, Usul Fikih, Hadits, Tafsir, Tauhid, dan Tasawuf.

Berikut adalah beberapa jenis kitab kuning yang menjadi dasar bagi pendidikan di pesantren adalah:

- 1) Kitab Al-Jurumiyyah
- 2) Kitab Amtsilah at-Tashrifiyah
- 3) Kitab Arba'in Nawawi
- 4) At-Taqrif
- 5) Kitab Mustholah Al-Hadist

#### **e. Ciri-ciri Kitab Kuning**

Pesantren ditandai dengan kajian-kajian yang menitikberatkan pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu tafsir, hadis, ilmu nahwu dan shorof, tauhid, tasawuf dan

---

<sup>19</sup> Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* (Makassar: LPP Unismuh, 2020), 34-38.

<sup>20</sup> Zaini Dahlan, "Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis," *Jurnal Ansiru* 3, No. 1 (2018): 6.

lain-lain. Referensi-referensi tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kitab-kitab tersebut berbahasa Arab
- 2) Pada umumnya tidak menggunakan syakal atau tanda baca, bahkan tanpa menggunakan titik koma
- 3) Memuat banyak keilmuan yang cukup bernilai
- 4) Sistem penulisannya dianggap kuno dan kaitanya dengan ilmu modern sering kali terlihat menipis
- 5) Umumnya driset dan dipelajari di pesantren
- 6) Rata-rata kertasnya berwarna kuning.<sup>21</sup>

#### f. Cara Pengajaran Kitab Kuning

Ada perbedaan cara kyai atau ustadz mengajarkan kitab kuning dan pegon bahasa arab. Pengajaran kitab kuning terbagi menjadi dua jenis, yaitu: yang pertama individu atau yang sering disebut metode sorogan, yang kedua secara kelompok atau biasa disebut dengan bandongan.

Dalam tradisi pesantren, pengajaran kitab kuning sering menggunakan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Metode *Sorogan*, atau fasilitas individual, yaitu gaya mengajar dimana Kyai cuma melayani satu santri atau sekelompok kecil santri yang masih dalam tahap bawah. Aturannya yaitu seorang santri mengajukan kitabnya di depan Kyai, kemudian Kyai membacakan beberapa tahap dari kitab itu, kemudian santri mengulangi bacaannya sampai santri benar-benar dapat membaca dengan baik. Untuk santri yang sudah memahami materi pelajarannya akan ditambahi dengan materi atau substansi baru, sedangkan yang belum menguasai materi harus mengulanginya kembali.

Sorogan merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif karena metode tersebut bersifat individual, yang membuat santri percaya diri dan memahami dengan baik apa yang dikatakan oleh konseler atau penyorog. Menurut Mastuhu, sorogan merupakan belajar secara individual dimana santri berhadapan dengan kyai atau ustadz sehingga terjalin hubungan keakraban antara keduanya. Santri demi santri menyerongkan atau menyerahkan kitab untuk

---

<sup>21</sup> Sholihan, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil-Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 4, No.2 (2018): 5.

dibaca dan dipelajari bersama dengan ustadz atau kyai.<sup>22</sup>

Dasar filosofi sistem pengajaran metode sorogan adalah semua murid mendapat perlakuan yang berbeda dari guru atau ustadz. Program perlakuan disesuaikan dengan tingkatan siswa agar siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Oleh karena itu, pembelajaran lebih efisien karena dapat mengubah tingkat pemahaman setiap siswa.

- 2) Metode *Wetonan dan Bandongan*, atau layanan bersama-sama, merupakan metode mengajar dengan system pidato atau ceramah. Kyai membaca kitab di depan sejumlah besar santri yang lebih tua pada waktu-waktu tertentu seperti sesudah sholat berjama'ah subuh atau isya'. Di Jawa Barat, teknik ini lebih dikenal dengan *bandongan*. Dalam proses ini, Kyai membacakan, memparafrasekan, dan menjelaskan kalimat-kalimat sulit dari kitab tersebut dan para santri mendengarkan bacaan Kyai sambil mencatat di pinggir kitabnya. Di wilayah Jawa, cara ini disebut dengan "*halaqah*", yaitu santri mengelilingi kyai/ustadz sambil berdiskusi tentang kitab.
- 3) Metode *Musyawah*, adalah metode mengaji dalam model forum untuk membicarakan setiap persoalan yang berhubungan dengan pelajaran santri ditingkat tinggi. Cara ini mementingkan keefektifan pada kelompok santri, yaitu santri wajib antusias mengkaji dan menelaah sendiri kitab yang telah ditentukan Kyainya. Kyai hanya memasrahkan dan memberi bimbingan seperlunya.<sup>23</sup>

### 3. Metode Al-Asas

#### a. Sejarah Singkat Al-Asas

Kitab Al-Asas merupakan kitab yang baru lahir dua tahun terakhir tepatnya di tahun 2019. Kitab Al-Asas merupakan hasil karya dari pondok pesantren yang terkenal dari Madura yaitu pondok Al-Mubarak dari Lambulan Sampang Madura asuhan KH. Ahmad Barizi Muhammad Fathullah dan dibantu adik beliau KH. Ghazali Muhammad

<sup>22</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 6.

<sup>23</sup> Masnur Alam, *Model Pesantren Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 9-10.

Fathullah beserta para *zurriyah* KH. Muhammad Fathullah atau yang biasa dikenal dengan sebutan Kyai Sepuh.

Kitab ini terbentuk dari hasil kerja sama para pengurus pondok dan para *asatidz* yang sangat berkompeten di dalam ilmu tersebut. Penelitian kitab Al-Asas ini atas dasar rekomendasi dari beliau KH. Ghazali Muhammad Fathullah yang merupakan adik dari pengasuh pondok Al-Mubarak Madura.

Beberapa tahun sebelum pondok ini menciptakan metode Al-Asas dalam pembelajaran sehari-hari telah mengadopsi metode *amtsilati* dari Jepara, dan juga kitab-kitab klasik lainnya yang sudah lazim digunakan di berbagai pesantren salaf. Kemudian KH. Ghazali Muhammad Fathullah menginisiasi dan mengintruksikan kepada *asatidz* untuk mandiri dan membuat metode hasil buah tangan dari para santri Al-Mubarak sendiri. Akhirnya para *asatidz* membuat kajian dari beberapa metode yang sudah ada, seperti *amtsilati*, metode *Al-Miftah* dan akhirnya lahirlah kitab metode Al-Asas.<sup>24</sup>

#### b. Gambaran Kitab Al-Asas

Kitab Al-Asas merupakan suatu metode yang titik fokusnya mempelajari tentang dasar-dasar ilmu alat meliputi dasar ilmu nahwu, dasar ilmu shorof, *qawa'id al-l'al* dan ilmu alat lainnya.

Adapun materi untuk kitab Al-Asas membahas tentang ilmu alat yaitu:<sup>25</sup>

##### 1) Nahwu

Untuk materi nahwu sendiri sebaian besar pembahasannya diambilkan dari kitab *jurumiyah/imriti*. Ada beberapa juga yang pembahasannya diambil diambil dari kitab *Alfiyyah ibn Malik* dan juga kitab KH. Ahmad Barizi Muhammad Fathullah.

##### 2) Shorof

Materi shorof dalam kitab Al-Asas diambilkan dari kitab *Amtsilati Tasrifiyah* Jepara.

---

<sup>24</sup> Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

<sup>25</sup> Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan, *Al-Asas Metode Cepat Membaca Kitab Kuning Bagi Pemula*, (Madura : Al-Mubarak Lanbulan)



### 3) I'lal

Materi I'lal diambilkan dari kitab *Qowaidul-i'lal*. Selain dari beberapa kitab di atas juga ada beberapa kitab lain yang dijadikan rujukan dan bahan materi yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun dalam penyusunan kitab Al-Asas ini para *asatidz* yakin bahwa dengan metode yang ditawarkan di Al-Asas ini metode yang berada di kitab *Alfiyyah* maupun kitab besar lainnya akan lebih mudah dan mengena di hati para pemula pembelajar nahwu.

Dalam perumusan Al-Asas ini terdapat beberapa hal yang menjadi ciri khas kitab ini diantaranya yaitu dengan memasang nadzam yang dirasa perlu diambilkan dari kitab salaf disetiap bab dan meteri. Jadi setiap ada materi di bab kitab ini dilengkapi dengan nadzam para ulama salaf dari berbagai kitab alat klasik dan disertai terjemah dari nadzam tersebut.

Termasuk yang diunggulkan dari kitab ini yaitu pemberian contoh dalam kitab Al-Asas diambilkan dari kitab-kitab yang lazim dipelajari para siswa, seperti kitab *Fath al-Qorib al-Mujib* dan *Taqrib* karena sebelumnya materi di kitab tersebut sudah dijadikan contoh di kitab Al-Asas. Kitab ini dilengkapi dengan tampilan yang menarik dengan *font* yang berbeda dan juga pemberian warna sebagai penanda poin penting untuk mempermudah anak dalam memahami materi Al-Asas.<sup>26</sup>

#### c. Alasan Terciptanya Al-Asas

Telah menjadi kenyataan yang sudah diketahui khalayak ramai bahwa membaca kitab kuning adalah tantangan tersendiri bagi kita orang Indonesia, dimana karakter bahasa kita sangat bertolak belakang dengan bahasa Arab, baik itu logat, pengucapan, penulisan, bahkan sifat bangsanyapun berbeda. Jadi disinilah ilmu alat berperan sebagai jembatan kita, yang memperpendek jarak yang jauh di antara dua negara dan dua budaya yang berbeda.

Oleh karena itu, akan sangat menyulitkan proses belajar mengajar jika kita mempelajari bahasa Arab tanpa

---

<sup>26</sup> Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

“dasar” yang baik. Sebagaimana rumah, jika pondasinya bagus, maka rumah itu akan kokoh, beitu pula sebaliknya jika pondasinya rapuh meski rumah itu terlihat indah dari luar maka rumah itu akan mudah sekali roboh karena pondasinya tidak diperhatikan sejak awal.

Pertanyaan mengenai mengapa kita harus bisa membaca kitab dan kenapa mempelajari ilmu alat bersifat *top priority* bagi para pelajar sering muncul di permukaan? Sebenarnya, ilmu untuk mempelajari bahasa Arab ini manfaatnya tidak berhenti di membaca kitab saja, ada yang lebih dari itu, ia sangat dibutuhkan untuk mempelajari Qur'an dan Hadist dengan sempurna. Dimana kita tahu bahwa baik Qur'an maupun Hadist adalah tulang serta darah umat Islam yang tidak bisa dipisahkan dari keseharian hidup kita. Karena ia adalah tuntunan yang diberikan Allah kepada kita.

Zaman semakin maju, seiring berjalannya waktu, metode-metode yang memudahkan untuk mempelajari kitab kuning dikembangkan. Banyak sekali metode baru yang menguji kreatifitas para pengajar ditemukan, pendekatannya pun bermacam-macam.

Setelah banyak uji coba, akhirnya pondok pesantren Al-Mubarak Lanbulan Sampang Madura mengeluarkan metode Al-Asas sebagai bentuk partisipasi memudahkan pemula untuk membaca kitab kuning dengan ramuan yang pas, yang dirasa cocok untuk para pelajar karena kitab ini dibuat dengan menyasar kebutuhan santri. Bahkan setelah menelaah Al-Asas dengan cermat, *Al-Faqir* merasa metode di dalamnya cukup mudah dipahami dan bisa dipelajari oleh siapa saja, bukan hanya santri.

Di dalamnya terdapat rumus-rumus yang membuat pembelajaran menjadi lebih efisien, juga contoh-contoh yang memudahkan pembaca memahami yang sedang diterangkan, juga ada nadhom yang berisi *point-point* agar memuluskan jalan untuk kita mengingat inti pelajarannya.<sup>27</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber atau referensi kepustakaan yang digunakan peneliti dalam melakukan sebuah

---

<sup>27</sup> Tim Al-Asas Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan, *Al-Asas Metode Cepat Membaca Kitab Kuning Bagi Pemula* (Lanbulan: Al-Faqir, 2020).

penelitian. Penelitian terdahulu dapat berupa hasil penelitian jurnal, skripsi atau tesis. Penelitian terdahulu juga bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti. Selain itu, bermanfaat untuk membandingkan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang. Diantara uraian penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang diteliti pada tahun 2015 oleh Sofia Hasanah Fitrihanur dengan judul “Implementasi Metode Sorogan *Modified* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ditemukan hubungan yang relevan antara metode sorogan *modified* dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam. Terdapat korelasi yang konkret antara metode sorogan *modified* terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan hubungan yang terbilang layak atau memadai, serta kemampuan membaca kitab kuning dipengaruhi oleh metode sorogan *modified* sebesar 42% dan 58% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membicarakan tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan objek penelitian. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan objek penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya yakni metode Sorogan *Modified*. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti nanti memakai pendekatan kualitatif dan objek penelitian yang akan dilaksanakan penulis yakni metode *Al-Asas*.

2. Skripsi yang ditulis pada tahun 2021 oleh Yunia Salmawati yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning pada Santri di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung dari metode sorogan yakni santri salaf yang ikut membantu dalam melaksanakan kegiatan sorogan dan faktor penghambat metode sorogan yakni tidak adanya persiapan sebelum kegiatan sorogan dimulai serta dampak yang sangat terlihat dari kegiatan sorogan ini adalah meningkatnya kelancaran membaca kitab kuning para santri yang dulunya sama sekali tidak bisa membaca kini mampu membaca dengan baik serta bisa memahami kaidah-kaidahnya dan melatih rasa tanggung jawab serta kesadaran para santri karena kegiatan ini diadakan bukan hanya sebagai kewajiban

dari pondok namun kebutuhan para santri itu sendiri. Dampak bagi para guru adalah lebih bisa bersabar membimbing setiap santri karena metode ini memang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi.

Pada skripsi tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan atau kelancaran dalam membaca kitab kuning dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan objek penelitian metode *Sorogan*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis nanti menggunakan objek penelitian metode *Al-Asas*.

3. Jurnal yang ditulis oleh Alif Achadah dan Nurul Aini pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode Al-Miftah untuk Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babussallam Pagelaran Malang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Putri Babussalam sudah berjalan efektif dan sesuai dengan ketentuan yang ada di buku panduan metode Al-Miftah. Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dikatakan mampu apabila telah memenuhi tiga indikator yaitu kemampuan dalam membaca kitab kuning. Adapun kekurangan pelaksanaan metode Al-Miftah ini karena kurangnya tenaga pendidik dan terbatasnya waktu, sedangkan kelebihan dalam pelaksanaan metode Al-Miftah yaitu materi yang disampaikan sangat praktis dan jelas, kandungan kitab berisi poin-poin penting saja.

Pada jurnal tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan objek penelitian metode *Al-Miftah*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis nanti menggunakan objek penelitian metode *Al-Asas*.

4. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Ainur Ridlo pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode Al-Miftah dalam Membaca Kitab Kuning di SMPIT Daar El-Qur’an Pakis Kabupaten Malang”. Hasil penelitian tersebut adalah implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-

Qur'an Pakis Kabupaten Malang telah sesuai dengan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam buku setiap jilidnya yaitu: pembukaan, apersepsi, penyampaian materi, pemahaman materi, latihan, evaluasi dan penutup. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses implementasi metodenya adalah : keterbatasan waktu, lingkungan, *tathbiq*/penerapan.

Pada skripsi tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan objek penelitian metode *Al-Miftah*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti nanti menggunakan objek penelitian metode *Al-Asas*.

5. Skripsi yang ditulis oleh Afifatur Rahma pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura”. Hasil dari penelitian tersebut adalah metode Amtsilati telah terimplementasikan sebagai metode dalam membaca kitab kuning melalui beberapa tahapan yaitu: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta terdapat beberapa kendala dalam implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning yang ada di pondok pesantren Nurul Karomah Galis Madura diantaranya yaitu kemampuan santri masih pemula, hafalan dan waktu pembelajaran yang kurang.

Pada skripsi tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode membaca kitab kuning dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan objek penelitian metode *Amtsilati* sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nanti menggunakan objek penelitian metode *Al-Asas*.



**Tabel 2. 1 Pemetaan Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti (Tahun)                   | Judul Penelitian  | Metode Penelitian     | Hasil Penelitian   |
|-----|------------------------------------|---|-----------------------|--|
| 1.  | Sofia Hasanah Fitrihanur (2015)    | Implementasi Metode Sorogan <i>Modified</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat. <sup>28</sup>                | Kuantitatif           | Terdapat hubungan yang signifikan antara metode sorogan <i>modified</i> dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam. Ada hubungan positif antara metode sorogan <i>modified</i> terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan korelasi yang tergolong sedang atau cukup, serta kemampuan membaca kitab kuning dipengaruhi oleh metode sorogan <i>modified</i> sebesar 42% dan 58% dipengaruhi oleh faktor lain. |
| 2.  | Yunia Salmawati (2021)             | Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning pada Santri di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo. <sup>29</sup> | Kualitatif Deskriptif | Penemuan faktor pendukung, faktor penghambat serta dampak bagi para guru atau ustadzah dalam penerapan metode sorogan.   |
| 3   | Alif Achadah dan Nurul Aini (2021) | Implementasi Metode Al-Miftah untuk Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babussallam  | Kualitatif Deskriptif | Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Putri Babussalam sudah berjalan efektif dan sesuai dengan ketentuan yang ada di buku panduan metode Al-Miftah. Selain itu terdapat penemuan tentang indikator kemampuan dalam membaca kitab kuning   |

<sup>28</sup> Sofia Hasanah Fitrihanur, "Implementasi Metode Sorogan Modified Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

<sup>29</sup> Yunia Salmawati, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2021).

|    |                           |  |                       |   |
|----|---------------------------|--|-----------------------|---|
|    |                           | Pagelaran Malang. <sup>30</sup>  |                       | serta kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan metode Al-Miftah.  |
| 4. | Achmad Ainur Ridlo (2019) | Implementasi Metode Al-Miftah dalam Membaca Kitab Kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang. <sup>31</sup> | Kualitatif Deskriptif | Implementasi Metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang telah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam buku setiap jilidnya serta terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam proses implementasi metodenya.<br><br>Metode Amtsilati telah terimplementasikan sebagai metode dalam membaca kitab kuning serta terdapat beberapa kendala dalam implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning. |
| 5. | Afifatur Rahma (2020)     | Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura. <sup>32</sup> | Kualitatif Deskriptif |   |

Penelitian-penelitian tersebut sebagai referensi dan gambaran dalam mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

<sup>30</sup> Alif Achadah dan Nurul Aini, "Implementasi Metode Al-Miftah Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babussallam Pagelaran Malang," Jurnal, 2021.

<sup>31</sup> Achmad Ainur Ridlo, "Implementasi Metode Al-Miftah dalam Membaca Kitab Kuning di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

<sup>32</sup> Afifatur Rahma, "Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

Dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penerapan metode membaca kitab kuning. Adapun perbedaan yang terlihat dari data tersebut adalah lokasi penelitian dan metode yang digunakan dalam penerapan meningkatkan membaca kitab kuning belum ada yang mengkaji. Fokus kajian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Implementasi Metode Al-Asas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMP Sarang Rembang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Peningkatan membaca kitab kuning penting bagi para santri karena mereka secara inheren terlibat dalam komunitas yang secara tidak langsung berkomitmen untuk mengajarkan agama dan sumber-sumber kesaksian agama. Mempelajari dan membaca kitab kuning memang tidak mudah, sangat membutuhkan tekad dan ilmu lainnya seperti bahasa Arab, Nahwu, Shorof dan lain sebagainya. SMP Al-Anwar Sarang merupakan suatu wadah bagi para penuntut ilmu yang memiliki niat dan keinginan untuk mempelajari kitab kuning. Di SMP Al-Anwar Sarang memiliki program unggulan yaitu kitab kuning dan juga memiliki cara dan metode yang akurat supaya pembelajaran kitab kuning mampu berhasil dengan maksimal.

Metode Al-Asas merupakan metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang. Al-Asas terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning bagi murid di SMP Al-Anwar Sarang berjalan dengan praktis, yaitu penerapan metode Al-Asas yang baik oleh para pengajar, karena ilmu dan keterampilan yang akan diujikan misalnya, pemahaman dan penerapan untuk mengembangkan materi kitab kuning yang tepat, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, prinsip belajar aktif belajar dari kitab kuning dan penerapan metode Al-Asas yang benar.

Dalam Metode Al-Asas, pengajar dapat memenuhi peran profesional seorang guru dalam pembelajaran dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu: 1) menciptakan suasana belajaryang berfaedah, menggembarakan, imajinatif, antusias, serta komunikatif, 2) memiliki loyalitas secara kompeten untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan 3) menjadi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan jabatan yang sesuai dengan pendidikan yang diberikan. Selain itu, peran pengajar kompeten pembelajaran sebagai bentuk dari metode pembelajaran Al-Asas yang dilakukannya dengan melaksanakan peran guru professional,

meliputi peran guru sebagai : 1) wali kelas 2) sumber belajar, 3) penyedia, 4) pembimbingan, 5) pendukung, 6) demonstrator, dan 7) penilai.

Adapun penjelasan di atas metode Al-Asas pada pembelajaran kitab kuning telah memberikan ikatan yang relevan dengan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning yang tepat dan guru/kyai telah memberikan partisipasi terhadap penilaian prestasi belajar kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang.

